

## Pengaruh Pengetahuan Remaja Putri (Rematri) Tentang Anemia Terhadap Anemia Prevention Di SMA Negeri 1 Lirik Kelas XI Tahun 2023

Riska Fitri Dewi<sup>1</sup>, Izzawati Arlis<sup>2</sup>, Elsie Anggreni<sup>3</sup>  
<sup>1,2,3</sup> Institut Teknologi dan Bisnis Indragiri

INFORMASI ARTIKEL	A B S T R A K
<p>Diajukan : 22 Mei 2024 Diterima : 29 Juli 2024 Dipublikasi : 30 Juli 2024</p>	<p>Remaja putri memiliki risiko tinggi terkena anemia karena mengalami pertumbuhan yang pesat pada saat pubertas, anemia pada remaja putri dapat menurunkan daya tahan tubuh, kebugaran serta prestasi belajar. Tujuan: dari penelitian ini adalah untuk mengetahui apakah pengaruh pengetahuan remaja putri (rematri) berpengaruh terhadap anemia prevention di SMA Negeri 1 Lirik Kelas XI tahun 2023.</p> <p>Metode: Penelitian ini menggunakan jenis penelitian kuantitatif dengan menggunakan metode analitik. Penelitian dilakukan dengan mengumpulkan data menggunakan kuesioner dari setiap variabel. Sampel pada penelitian ini adalah remaja putri SMA Negeri 1 Lirik kelas XI berjumlah 74 orang dimana Teknik pengambilan sampel pada penelitian ini menggunakan teknik sampling non probability sampling dengan metode sampling jenuh. Hasil: Hasil penelitian menunjukkan bahwa diperoleh mayoritas responden tahu berjumlah 51 orang (68.9%) dan mayoritas ada pencegahan berjumlah 46 orang (62.2%) serta penelitian menggunakan linear sederhana di dapatkan nilai sig = 0.393 &gt; 0.05 yang berarti <math>H_0</math> di tolak. Kesimpulan: dari penelitian ini adalah pengaruh pengetahuan remaja putri (rematri) tentang anemia tidak berpengaruh terhadap anemia prevention di SMA Negeri 1 Lirik kelas XI tahun 2023.</p>
<p><b>KEYWORD</b></p> <p>Pengetahuan, Remaja Putri, Anemia Prevention</p>	
<p><b>KORESPONDENSI</b> E-mail: izzawaty.arlis@gmail.com</p>	
<p><b>SITASI :</b> Riska Fitri Dewi et al. "Pengaruh Pengetahuan Remaja Putri (Rematri) Tentang Anemia Terhadap Anemia Prevention Di SMA Negeri 1 Lirik Kelas XI Tahun 2023, Jurnal Kesehatan Ibu dan Anak (KIA), 3 (2), 77–82.</p>	

### PENDAHULUAN

Masa remaja merupakan masa peralihan dari masa anak-anak ke masa dewasa, yang meliputi semua perkembangan yang dialami sebagai persiapan memasuki masa dewasa dan masa yang penting dalam perjalanan kehidupan manusia. Golongan umur ini penting karena menjadi jembatan antara masa kanak-kanak yang bebas menuju masa dewasa yang menuntut tanggung jawab (Nurbaiti, 2019).

Remaja putri memiliki risiko tinggi untuk anemia dan kekurangan gizi kebutuhan zat besi pada remaja putri meningkat karena mengalami pertumbuhan yang pesat pada masa pubertas. Anemia pada remaja putri dapat menurunkan daya tahan tubuh, kebugaran, dan prestasi belajar. Selain itu, tidak hanya memengaruhi kehidupannya dalam jangka pendek, namun berpengaruh pada jangka panjang yaitu kehamilan nantinya. Remaja putri merupakan calon ibu yang dapat meningkatkan risiko Pertumbuhan Janin Terhambat (PJT), prematur, BBLR, stunting dan gangguan neurokognitif (Kementerian Kesehatan RI, 2019).

Anemia adalah suatu keadaan kadar hemoglobin (Hb) dalam darah kurang dari normal yang berbeda menurut kelompok umur, jenis kelamin dan kondisi fisiologis (Kemenkes, 2018). Dapat kita ketahui bahwa anemia merupakan sejenis penyakit dimana penderitanya mengalami kekurangan kadar hemoglobin dalam darah. Sebagian besar yang mengalami anemia adalah perempuan, utamanya pada remaja putri (Ifa Nurhasanah, 2022).

World Health Organization (WHO) dalam World Health Statistics (WHS) tahun 2021 menunjukkan bahwa prevalensi anemia pada wanita usia reproduktif (15-49) di dunia tahun 2019 berkisar sebanyak 29.9%. Hasil laporan Riset Kesehatan Dasar tahun 2018 oleh Balitbangkes di Indonesia prevalensi anemia pada remaja putri berkisar sebesar 27.2 % pada kelompok usia 15-24 tahun (Aulya et al., 2022).

Provinsi Riau merupakan salah satu daerah prevalensi terjadi anemia pada remaja putri mencapai 19.4% pada usia 10-19 tahun. Kurangnya asupan zat besi, merupakan salah satu penyebab terjadinya anemia sehingga Jika tubuh kekurangan zat besi, maka akan terjadi anemia

**RESEARCH**

**OPEN ACCES**

yang menjadi masalah utama di negara berkembang (Pahlawan & Tambusai, 2023).

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan oleh Fira Indriani, dkk. Bahwa terdapat kasus remaja putri mengalami anemia yang berada di Kabupaten Indragiri Hulu Kecamatan Rengat bertepatan di SMK Negeri 1 Rengat menunjukkan bahwa mayoritas remaja putri yang mengalami anemia mencapai 56.5% sedangkan minoritas remaja putri yang tidak mengalami anemia mencapai 43.5% (Diii et al., 2023).

Berdasarkan data yang didapatkan dari UPTD Puskesmas Kecamatan Lirik bahwa masih ada remaja putri yang teridentifikasi anemia, terdapat kejadian anemia pada remaja putri yang berjumlah 88 orang yang mengalami anemia. Jumlah remaja putri yang teridentifikasi dapat dilihat pada diagram 1.1 diatas, yaitu 16 orang anemia ringan, 63 orang anemia sedang, dan 9 orang anemia berat. Selain itu, berdasarkan hasil data survei yang dilakukan oleh UPDT Puskesmas Kecamatan Lirik masih ada beberapa siswi di SMA Negeri 1 Lirik yang tidak mengonsumsi tablet tambah darah yang diberikan oleh tenaga Kesehatan Puskesmas Kecamatan Lirik berjumlah 129 orang.

Dapat dilihat bahwa jumlah seluruh siswi SMA Negeri 1 Lirik adalah 233 orang. Dimana yang mengonsumsi tablet tambah darah yang diberikan oleh tenaga Kesehatan Puskesmas Kecamatan Lirik hanya berjumlah 104 orang. Tablet tambah darah adalah salah satu upaya pencegahan anemia pada remaja putri. Selain itu, kurangnya pengetahuan akan pentingnya mengonsumsi tablet tambah darah serta cara mengonsumsi tablet tambah darah juga merupakan salah satu penyebab terjadinya anemia pada remaja putri (Ivon Valentin Mandagi et al., 2020).

Menurut hasil penelitian Yuanti (2020) upaya pencegahan anemia dengan pemberian tablet tambah darah sangat efektif untuk mencegah terjadinya anemia pada remaja putri selain itu, perlu adanya edukasi kepada para remaja putri agar memiliki pengetahuan tentang pentingnya mengonsumsi tablet tambah darah serta dan cara mengonsumsi tablet tambah darah juga sangat berpengaruh untuk mencegah terjadinya anemia (Yuanti, 2020).

**METODE PENELITIAN**

Jenis penelitian kuantitatif dengan menggunakan metode analitik. Penelitian dilakukan dengan mengumpulkan data menggunakan kuesioner dari setiap variabel tersebut. Sehingga Penelitian ini akan melihat

apakah pengetahuan remaja putri tentang anemia mempengaruhi Anemia Prevention. Adapun yang mempengaruhi Anemia Prevention adalah: Pengaruh pengetahuan remaja putri (rematri) tentang anemia.

Populasi penelitian ini adalah remaja putri kelas XI SMA Negeri 1 Lirik yang berjumlah 74 orang.

Sampel pada penelitian ini adalah seluruh remaja putri SMA Negeri 1 Lirik kelas XI yang berjumlah 74 orang. Teknik sampling yang digunakan dalam penelitian ini adalah non probability sampling dengan menggunakan metode sampling jenuh. Dimana metode sampling jenuh ini akan mengambil seluruh populasi yang akan menjadi responden untuk menjadi sampel pada penelitian ini.

Analisis data dilakukan dengan menggunakan aplikasi SPSS dan Regresi Linear Sederhana

**HASIL**

**A. Uji Dekripsi Variabel**

**1. Distribusi Frekuensi Responden Pengaruh Pengetahuan Tentang Anemia Terhadap Anemia Prevention**

No	Katagori	Frekuensi	Persentase (%)
1.	Tahu	51	68,9
2.	Tidak Tahu	23	31,1
	Jumlah	74	100,0

Berdasarkan tabel 1 menunjukkan bahwa mayoritas tahu berjumlah 51 orang (68,9%). Sedangkan tidak tahu berjumlah 23 orang (31,1%).

**2. Distribusi Frekuensi Responden Terhadap Anemia Prevention**

No	Katagori	Frekuensi	Persentase (%)
1	Ada Pencegahan	46	62,2
2	Tidak Ada Pencegahan	28	37,8
	Jumlah	74	100.0

Berdasarkan tabel 2 Mayoritas ada pencegahan berjumlah 46 orang sebesar (62,2%). Sedangkan tidak ada pencegahan berjumlah 28 orang sebesar (37,8%).

**RESEARCH**

**OPEN ACCES**

**B. Uji Regresi Linear Sederhana**

**1. Uji Hipotesis Pengaruh Pengetahuan Remaja Putri (REMATRI) Tentang Anemia Terhadap Anemia Prevention**

Model	Unstandarized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
	B	Std. Error			
1 (Constant)	15.976	3.530		4.526	.000
Pengaruh Pengetahuan	.109	.127	.101	.860	.393

**Sumber : Data olahan SPSS 23**

a. Dependent Variable: Anemia Prevention

Tabel 5.7 Hasil *Coefficients*

Model		Unstandarized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
		B	Std. Error			
1	(Constant)	15.976	3.530		4.526	.000
	PENGARUH PENGETAHUAN	.109	.127	.101	.860	.393

**Sumber : Data olahan SPSS 23**

b. Dependent Variable: Anemia Prevention

Kategori	Frekuensi	Persentase (%)	P value	95% CI	
				Lower	Upper
Perempuan	18	56,3	0,00	.26	.62
Laki-Laki	14	43,8	0,00	1.10	1.71

Berdasarkan tabel 1 diatas dapat diketahui bahwa nilai signifikan (sig) diperoleh sebesar 0.393 > 0.05 dengan  $T_{hitung}$  sebesar 0.860 < 1.666  $T_{tabel}$  yang berarti  $H_0$  di terima sehingga pengaruh pengetahuan remaja putri (rematri) tentang anemia tidak berpengaruh terhadap anemia prevention.

Sedangkan dari hasil *coefficient*  $Y = a + bx$  nilai konstanta (a) sebesar 15.976 sedangkan bx (koefisien regresi) sebesar 0.109 sehingga persamaan regresi dapat di tulis  $Y = 15.976 + 0.109$  dimana jika koefisien regresi X sebesar 0.109 menyatakan bahwa setiap penambahan nilai trust (nilai variabel x) bertambah 1% maka nilai pengaruh pengetahuan akan bertambah

0.109, sehingga dapat dikatakan arah pengaruh variabel X dan Y positif.

**2. Koefisien Determinasi**

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.101 <sup>a</sup>	.010	-.004	3.819

Sumber : Data olahan SPSS 23

Berdasarkan tabel 2 diatas bahwa besarnya nilai korelasi/hubungan (R) yaitu sebesar 0.101, dimana dapat dilihat nilai koefisien determinasi (Rsquare) memiliki nilai sebesar 0,010 yang dapat di artikan bahwa pengaruh pengetahuan remaja putri (rematri) tentang anemia tidak berpengaruh terhadap anemia prevention sebesar 1% dimana selebihnya di pengaruhi faktor lain.

**PEMBAHASAN**

**1. Pengetahuan Remaja Putri Tentang Anemia**

Berdasarkan tabel 1 menunjukkan bahwa mayoritas mayoritas pengetahuan responden tahu berjumlah 51 orang (68.9%) dan minoritas responden tidak tahu berjumlah 23 orang (31.1%). Hal ini diketahui bahwa pengetahuan dan perilaku seseorang dapat mempengaruhi terjadinya anemia (Sulistiyorini & Maesaroh, 2019).

Adapun faktor-faktor yang mempengaruhi terbentuknya perilaku dibedakan menjadi dua, yaitu : faktor internal dan faktor eksternal. Pengetahuan termasuk salah satu faktor internal yang mempengaruhi perilaku seseorang, di samping ada faktor lainnya yaitu kecerdasan, persepsi, emosi, dan motivasi. Sedangkan faktor eksternal meliputi lingkungan sekitar baik fisik maupun non fisik seperti iklim, manusia, sosial ekonomi, dan kebudayaan (Sulistiyorini & Maesaroh, 2019).

Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Etik Sulistiyorini, dkk bahwa dapat dilihat dari Hasil uji korelasi Kendall Tau menunjukkan koefisien korelasi sebesar 0,022 dengan angka signifikansi sebesar 0,855 sehingga  $H_0$  diterima atau tidak ada hubungan antara pengetahuan remaja putri tentang anemia. Pengetahuan merupakan domain yang sangat penting untuk terbentuknya tindakan seseorang

**RESEARCH****OPEN ACCES**

(overt behavior). Perilaku yang didasari oleh pengetahuan akan lebih langgeng daripada perilaku yang tidak didasari oleh pengetahuan. Dalam sebuah eksperimen menunjukkan bahwa pengetahuan tentang diri dapat mempengaruhi tindakan individu, dimana tingkah laku seseorang dipengaruhi oleh pengetahuan atau kesadaran tentang siapa dirinya perilaku adalah respon individu terhadap suatu stimulus atau suatu tindakan yang dapat diamati dan mempunyai frekuensi spesifik, durasi, dan tujuan baik disadari maupun tidak. Perilaku dan gejala perilaku yang tampak pada kegiatan organisme dipengaruhi oleh faktor genetik (keturunan) dan lingkungan (Sulistiyorini & Maesaroh, 2019).

Sehingga jika remaja putri yang berpengetahuan kurang mereka menjadi lebih sering terkena anemia akibat kurangnya kesadaran remaja putri dan ketidakmampuan untuk memantau anemia secara efektif. Remaja dengan anemia mungkin mengalami kelelahan, kesehatan reproduksi yang buruk, perkembangan motorik dan mental yang tertunda, ketidakmampuan untuk mencapai tinggi badan dan penurunan produktivitas kerja (Nurhafni, 2022).

## 2. Remaja Putri Terhadap Anemia Prevention

Berdasarkan tabel 1 menunjukkan bahwa mayoritas mayoritas ada pencegahan berjumlah 46 orang (62.2%) preventif (pencegahan penyakit) adalah usaha yang ditujukan untuk mencegah terjadinya penyakit melalui usaha-usaha seperti memberikan edukasi, sosialisasi dan sebagainya.

Salah satu upaya untuk mencegah terjadinya anemia pada remaja putri dengan melakukan upaya preventif. Upaya preventif adalah upaya pelayanan kesehatan untuk mencegah terjadinya penyakit atau sebuah usaha yang dilakukan dalam mencegah terjadinya sesuatu yang tidak diinginkan. Dalam pengertian yang sangat luas, preventif diartikan upaya secara sengaja dilakukan untuk mencegah terjadinya gangguan, kerusakan, atau kerugian bagi seseorang yang bertujuan untuk mendeteksi penyakit dini (Puspa, 2022).

Upaya preventif yang dapat dilakukan untuk mencegah terjadinya anemia adalah melalui skrining anemia pada remaja putri dan edukasi mengenai pencegahan anemia seperti cara mengonsumsi tablet tambah darah yang benar, pemberian suplementasi tablet tambah darah dan kepatuhan mengonsumsi tablet tambah darah. Kegiatan skrining mampu mendeteksi secara dini

adanya anemia pada seseorang sehingga pencegahan maupun penanggulangan dapat dilaksanakan sesegera mungkin (Lodia Tutuop et al., 2023).

Dimana pada tabel 2 menunjukkan bahwa responden yang tidak ada pencegahan berjumlah 28 orang (37.8%). Hal ini dikarenakan remaja putri SMA Negeri 1 Lirik kelas XI lebih banyak mengonsumsi tablet tambah darah dengan teh dan kopi setiap meminum tablet tambah darah. Mengingat dampak yang dapat ditimbulkan jika seseorang mengalami anemia, maka sangat penting melakukan upaya pencegahan anemia.

Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Baharudin, dkk bahwa hal yang memperberat risiko terjadinya anemia adalah kebiasaan minum teh / kopi. Hal tersebut dikarenakan pada teh / kopi terdapat kandungan zat gizi tanin dan kafein yang menghambat penyerapan zat besi dimana dari 30 responden terdapat 19 orang (63,3%) yang mengalami Hb tidak normal akibat mengonsumsi tablet tambah darah dengan teh dan kopi (Lain & Zurimi, 2021).

## 3. Pengaruh Pengetahuan Remaja Putri Tentang Anemia Terhadap Anemia Prevention

Berdasarkan uji yang dilakukan dengan SPSS diketahui nilai sig adalah  $0.393 > 0.05$  yang berarti bahwa tidak ada pengaruh pengetahuan remaja putri (rematri) tentang anemia terhadap anemia prevention. Tidak adanya pengaruh dalam penelitian ini disebabkan salah satu faktor yaitu bisa dilihat pada hasil TCR masih ada remaja putri SMA Negeri 1 Lirik kelas XI yang mengonsumsi tablet tambah darah bersamaan dengan teh dan kopi dimana teh dan kopi dapat menghambat penyerapan zat besi dalam tubuh. Menurut (Kemenkes, 2018) ketepatan dalam mengonsumsi Tablet tambah darah yang tepat adalah jika dikonsumsi dengan air putih saja tetapi akan lebih baik di konsumsi secara bersamaan dengan buah-buahan sumber vitamin C (jeruk, pepaya, mangga, jambu biji dan lain-lain) agar meningkatkan penyerapan zat besi. Tablet tambah darah tidak boleh diminum secara bersamaan dengan teh dan kopi karena dapat menghambat penyerapan zat besi tersebut.

Berdasarkan penelitian Nurhafni, dkk masalah anemia pada remaja putri disebabkan oleh kurangnya pengetahuan, Remaja putri yang berpengetahuan kurang mereka menjadi lebih sering terkena anemia akibat kurangnya kesadaran remaja putri dan ketidakmampuan untuk memantau anemia secara efektif. Remaja

**RESEARCH****OPEN ACCES**

yang memiliki pengetahuan yang tinggi sedikit kemungkinan akan terjadinya risiko anemia pada remaja putri tersebut (Nurhafni, 2022). Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Firda Kusumawati, dkk pengetahuan seseorang didapat setelah orang tersebut melakukan pengindraan terhadap suatu obyek tertentu. Berdasarkan variabel pengetahuan diketahui Hasil uji statistik diperoleh  $p=0,621$  ( $p>0,05$ ), artinya tidak ada hubungan signifikan antara pengetahuan dengan perilaku anemia pada remaja putri, sehingga apabila tingkat pengetahuan tentang anemia yang tinggi tetapi tidak disertai dengan perubahan perilaku dalam kehidupan sehari-hari. Maka keadaan gizi seseorang tidak akan mengalami perbaikan (Kasumawati et al., 2020).

Dapat dilihat dari hasil nilai  $R^2$  dimana tidak ada pengaruh pengetahuan remaja putri (rematri) terhadap anemia prevention sebesar 0.10% dimana selebihnya di pengaruhi faktor lain seperti menstruasi, sosial ekonomi, tingkat pendapat orang tua rendah, Serta pendidikan rendah. Tidak hanya itu faktor lainnya bisa berupa dari terbentuknya perilaku remaja putri tersebut dimana terbentuknya perilaku dibedakan menjadi dua, yaitu: faktor internal dan faktor eksternal. Pengetahuan termasuk salah satu faktor internal yang mempengaruhi perilaku seseorang, di samping ada faktor lainnya yaitu kecerdasan, persepsi, emosi, dan motivasi. Sedangkan pada remaja putri di SMA Negeri 1 Lirik termasuk salah satu faktor eksternal meliputi lingkungan sekitar baik fisik maupun non fisik seperti iklim, manusia, sosial ekonomi, dan kebudayaan (Sulistyorini & Maesaroh, 2019).

Tidak hanya itu ada remaja putri pada umumnya memiliki kebiasaan makan tidak sehat. Antara lain kebiasaan tidak makan pagi, malas minum air putih, diet tidak sehat karena ingin langsing (mengabaikan sumber protein, karbohidrat, vitamin dan mineral), kebiasaan ngemil makanan rendah gizi dan makanan siap saji serta siklus menstruasi yang tidak normal juga bisa mempengaruhi anemia (Indrawatiningsih et al., 2021).

Menurut (Kasumawati et al., 2020) sikap diartikan suatu respons tertutup seseorang terhadap suatu stimulus atau objek, baik yang bersifat internal maupun eksternal, apabila remaja putri memiliki pengetahuan yang tinggi tentang anemia dan pencegahan anemia tetapi tidak di sertai dengan perubahan perilaku yang di wujudkan ke dalam bentuk praktik dalam

kehidupan sehari-hari maka seseorang tidak akan mengalami perubahan atau perbaikan.

Selain itu upaya-upaya yang perlu dilakukan untuk meningkatkan pengetahuan remaja tentang kejadian anemia adalah dilakukannya pendidikan kesehatan mengenai kejadian anemia, menjelaskan dengan menggunakan Bahasa yang mudah dimengerti agar remaja dapat memahami dengan baik dan juga dengan cara memberikan leaflet, brosur, dan kegiatan promotif lainnya seperti melakukan diskusi bersama remaja. Tidak hanya itu diharapkan remaja untuk aktif mencari informasi tentang kejadian anemia agar menambah pengetahuan remaja yang kurang baik. Jika hanya pasif saja, maka akan berdampak kurang baik pada tingkat pengetahuan mereka (Listiana & Jasa, 2022).

**KESIMPULAN**

Dari hasil penelitian, didapatkan kesimpulan :

1. Didapatkan hasil mayoritas responden tahu yaitu berjumlah 51 orang (68,9%).
2. Didapatkan hasil mayoritas responden ada pencegahan yaitu berjumlah 46 orang (62,2%)
3. Tidak ada pengaruh pengetahuan remaja putri (REMATRI) tentang anemia terhadap anemia prevention dengan  $\text{sig} = 0,393 > 0,05$ .

**DAFTAR PUSTAKA**

- (1) Aulya, Y., Siauta, J. A., & Nizmadilla, Y. (2022). Analisis Anemia pada Remaja Putri. *Jurnal Penelitian Perawat Profesional*, 4(Anemia Pada Remaja Putri), 1377–1386. <http://jurnal.globalhealthsciencegroup.com/index.php/JPPP>
- (2) Diii, P., Institut, K., & Indragiri, B. (2023). INCH: Journal of Infant And Child Healthcare Factors Related to Incidence of Anemia in Adolescent Girl Faktor-Faktor yang Berhubungan dengan Kejadian Anemia Pada Remaja Putri INCH: Journal of Infant And Child Healthcare. 2(1), 33–39.
- (3) Fathony, Z., Amalia, R., & Lestari, P. P. (2022). Edukasi Pencegahan Anemia Pada Remaja Disertai Cara Benar Konsumsi Tablet Tambah Darah (Ttd). *Jurnal Pengabdian Masyarakat Kebidanan*, 4(2), 49. <https://doi.org/10.26714/jpmk.v4i2.9967>
- (4) Friska Armynia Subratha, H. (2020). Gambaran Tingkat Pengetahuan Remaja Putri Tentang Anemia Di Tabanan. *Jurnal Medika Usada*, 3(2), 48–53. <https://doi.org/10.54107/medikausada.v3i2.75>



**RESEARCH**

**OPEN ACCES**

- (5) Ifa Nurhasanah. (2022). Edukasi Kepatuhan Minum Tablet Tambah Darah (Fe) Sebagai Upaya Pencegahan Anemia Pada Remaja Putri Pondok Pesantren Salafiyah Syafii'iyah Sukorejo Situbondo. *Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat Indonesia (JPKMI)*, 2(2), 204–210.  
<https://doi.org/10.55606/jpkmi.v2i2.291>
- (6) Indrawatiningsih, Y., Hamid, S. A., Sari, E. P., & Listiono, H. (2021). Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Terjadinya Anemia pada Remaja Putri. *Jurnal Ilmiah Universitas Batanghari Jambi*, 21(1), 331.  
<https://doi.org/10.33087/jiubj.v21i1.1116>
- (7) Ivon Valentin Mandagi, Munir Salham, & Herlina Yusuf. (2020). Pengetahuan Remaja Putri tentang Manfaat Tablet FE dalam Upaya Pencegahan Anemia di SMAN 6 Model Sigi. *Jurnal Kolaboratif Sains*, 3(5), 252–255.  
<https://doi.org/10.56338/jks.v3i5.1723>
- (8) Julaecha, J. (2020). Upaya Pencegahan Anemia pada Remaja Putri. *Jurnal Abdimas Kesehatan (JAK)*, 2(2), 109.  
<https://doi.org/10.36565/jak.v2i2.105>
- (9) Kasumawati, F., Holidah, H., & Jasman, N. A. (2020). Hubungan Pengetahuan Dan Sikap Remaja Putri Serta Paparan Media Informasi Terhadap Perilaku Pencegahan Anemia Di Sma Muhammadiyah 04 Kota Depok. *Edu Dharma Journal: Jurnal Penelitian Dan Pengabdian Masyarakat*, 4(1), 1.  
<https://doi.org/10.52031/edj.v4i1.36>
- (10) Kemenkes, R. (2018). Pedoman Penatalaksanaan Pemberian Tablet Tambah Darah. Kemenkes RI, 46.  
[https://promkes.kemkes.go.id/download/fpck/files51888Buku Tablet Tambah darah 100415.pdf](https://promkes.kemkes.go.id/download/fpck/files51888Buku%20Tablet%20Tambah%20darah%20100415.pdf)
- (11) Kementerian Kesehatan RI. (2019). Laporan Kinerja Tahun 2019 Dinas Kesehatan Provinsi Riau. Laporan Kinerja Bidang Kesmas, 1, 1–476.
- (12) Kosanke, R. M. (2019). Konsep Pencegahan Dan Pengendalian Penyakit. 5–18.
- (13) Lain, B., & Zurimi, S. (2021). Identifikasi Kadar Hemoglobin pada Remaja Peminum Kopi. *Communication and Social Dynamics (CSD)*, 6(3), 110–113.  
<http://jurnal.csdforum.com/index.php/ghs>
- (14) Listiana, A., & Jasa, N. E. (2022). Hubungan Pengetahuan Dengan Kejadian Anemia Pada Remaja Putri Prodi D III STIKes Panca Bhakti Lampung. *Jurnal Ilmu Gizi Indonesia (JIGZI)*, 3(1), 35–41.  
<https://doi.org/10.57084/jigzi.v3i1.903>
- (15) Lodia Tuturop, K., Martina Pariaribo, K., Asriati, A., Adimuntja, N. P., & Nurdin, M. A. (2023). Pencegahan Anemia Pada Remaja Putri, Mahasiswa FKM Universitas Cendrawasih. *Panrita Inovasi: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 2(1), 19.  
<https://doi.org/10.56680/pijpm.v2i1.46797>
- (16) Lodia Tuturop, K., Martina Pariaribo, K., Asriati, A., Adimuntja, N. P., & Nurdin, M. A. (2023). Pencegahan Anemia Pada Remaja Putri, Mahasiswa FKM Universitas Cendrawasih. *Panrita Inovasi: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 2(1), 19.  
<https://doi.org/10.56680/pijpm.v2i1.46797>
- (17) Nurhafni, N. (2022). Gambaran Pengetahuan Remaja Putri tentang Anemia di SMA Negeri 1 Sumedang. *Jurnal Kebidanan*, 12(1), 1–8.
- (18) Purnaning, D., Cholidah, R., Andari, M. Y., Jumsa, M. R., Elizar, J. A. (2023). Pengenalan Pembuatan Menu Sehat dan Seimbang Sebagai upaya Pencegahan Anemia Pada Remaja Putri di Kota Mataram 4–7.
- (19) Rachman, T. (2018). Faktro-Faktor Yang Berhubungan Dengan Anemia Pada Remaja.[Skripsi]. Jakarta : Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah. *Angewandte Chemie International Edition*, 6(11), 951–952., 10–27.
- (20) Rosida, L., & Dwihesti, L. K. (2020). Aktifitas Fisik, Status Gizi Dan Pola Makan Pada Remaja Putri Dengan Anemia. *JKM (Jurnal Kesehatan Masyarakat) Cendekia Utama*, 7(2), 92.  
<https://doi.org/10.31596/jkm.v7i2.504>
- (21) Sulistyawati, N., Nurjanah, A. S., Tinggi, S., Kesehatan, I., & Yogyakarta, M. (n.d.). Pengetahuan Remaja Putri Tentang Anemia Studi Kasus Pada Siswa Putri Sman 1 Piyungan Bantul The Adolescent Knowledge Of The Anemia Case Study On Students Students Sman 1 Piyungan Bantul.
- (22) Sulistyorini, E., & Maesaroh, S. (2019). Hubungan Pengetahuan Dan Sikap Remaja Putri Tentang Anemia Dengan Perilaku Mengonsumsi Tablet Zat Besi Di Rw 12 Genengan Mojosongo Jebres Surakarta Relationship Of Knowledge And Attitude Of Adolescent Girls About Anemia With Behavior Consumption Of Iron. *Jurnal Kebidanan Indonesia*, 10(2), 110.
- (23) Yuanti, Y. (2020). Pengaruh Pemberian Tablet Fe Terhadap Kenaikan Kadar Hemoglobin Pada Remaja. *Jurnal Ilmiah Kesehatan & Kebidanan*, 9(2), 1–11. <https://smrh-e-journal.id/Jkk/article/download/109/69>